

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat di zaman modern saat ini. Peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang positif maupun negatif. Hal tersebut bisa menguntungkan dan merugikan bagi peserta didik apabila peserta didik tidak pandai dalam memanfaatkan kondisi tersebut. Dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam membaca Al Qur'an. Peserta didik akan memilih tempat yang tepat untuk belajar Al – Qur'an. Misalnya belajar Al – Qur'an di Pondok Pesantren dan lainnya. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang belajar di pondok pesantren, ada yang di sekolah umum.

Faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam membaca Al – Qur'an tidak hanya lingkungan tetapi juga kemampuan guru dan strategi atau metode yang digunakan guru itu sangat perlu diutamakan. Sehingga dalam hal ini pendidikan agama Islam di sekolah harus ditingkatkan terutama untuk mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari

upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan pada eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu proses belajar mengajar yang harus dimiliki guru adalah “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis besar bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternative pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.<sup>2</sup> Sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengenai pada tujuan yang diharapkan salah satu untuk memiliki strategi, strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

Demikian, upaya membelajarkan peserta didik guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sasaran dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.<sup>3</sup>

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan

---

<sup>1</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7

<sup>2</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1

<sup>3</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kebribadian Islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.<sup>4</sup>

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak-anak dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Anak dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga anak seringkali meninggalkan sholat, tidak bisa mengaji, tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijayyah. Ditambah dengan munculnya sains dan teknologi serta arus budaya asing yang menggeser minat belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an saat ini mulai luntur. Seiring dengan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui para pendidik untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Hal ini merupakan persoalan mendasar yang harus segera diatasi. Untuk itu, sebagai seorang guru agama harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal keagamaan terutama belajar membaca Al-Qur'an.

Menempatkan Al-Qur'an sebagai paradigma pendidikan Islam mengandung arti bahwa proses pendidikan menuntut suatu mekanisme pengajaran yang menyediakan ruang berpikir bagi setiap individu untuk

---

<sup>4</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (el-Kaf), 2005), hal. 2

memahami realitas atau fenomena sebagaimana Al-Qur'an memandangnya. Pemaknaan fundamental seperti ini sangat penting agar ilmu pengetahuan yang diajarkan pada lembaga pendidikan Islam dapat membentuk sikap dan perilaku para peserta didiknya yang sejalan dengan visi, idealitas, prisma, dan pandangan dunia Al-Qur'an. Konstruksi paradigmatik ini, selain berfungsi sebagai basis bagi penguatan karakter moralitas peserta didik, juga sangat diperlukan dalam kaitannya dengan besarnya kebutuhan umat Islam terhadap lahirnya desain baru epistemology studi Islam yang sanggup menjawab persoalan-persoalan mendasar bagi perkembangan terkini di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>5</sup>

Bila umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera, lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami.<sup>6</sup> Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kirannya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan manusia. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi: (Al-Alaq: 1-5)

---

<sup>5</sup>Suryadarma Ali, *Paradigma Al-Qur'an: Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 22-23

<sup>6</sup> Maksum, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (PPHM, Tlogo kanigoro, 2006), hal. 45

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (٥)

*Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>7</sup>

Dari sepenggal ayat tersebut dapat dimengerti bahwa dasar seseorang mendapat ilmu pengetahuan adalah dengan cara membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Al Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk di baca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al Qur'an.<sup>8</sup> Untuk itu betapa pentingnya kita dapat membaca Al Qur'an agar kita dapat memahami isinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al Qur'an atau mendengar bacaan Al Qur'an dengan hikmat serta meresami isinya niscaya akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah), hal. 597

<sup>8</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 12.

Al Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Al Qur'an dan memahami isinya dapat diharapkan mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

*Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian".<sup>10</sup>*

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat islam. Dalam proses belajar tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu kita mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya. Ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an, tetapi tidak pandai dalam memahami isi kandungan. Ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 282

<sup>11</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an dan Pemula..*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.69

Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terahir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Maka guru harus berupaya dapat mengontrol dan membimbing siswa untuk belajar, tentang keagamaan terutama kecintaan Al-Qur'an. Untuk menanamkan jiwa Al-Qur'an pada anak, guru harus mempunyai strategi dan metode yang tepat dalam menumbuhkan kembangkan bagaimana agar anak-anak menjadi berkebiasaan dan gemar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seorang guru harus mempunyai strategi yang bisa membangkitkan minat anak-anak selama proses belajar berlangsung, karena minat peserta didik itu mudah sekali berkurang atau bahkan hilang selama proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar disekolah tentu diharapkan peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. Strategi yang bisa dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya adalah melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran seperti yang telah dilakukan guru PAI di SMKN 1 Tulungagung. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran di SMKN 1 Tulungagung tersebut maka diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan

peserta didik menjadi fasih dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pernyataan salah satu guru PAI, Pak Imam bahwa :

Dengan latar belakang peserta didik yang bermacam – macam (umum), seperti peserta didik yang kurang bisa dalam membaca Al – Qur'an dan sudah lancar dalam membaca Al- Qur'an, sehingga tingkatan membaca Al – Qur'anya berbeda – beda. Sudah menjadi tanggung jawab semua guru PAI di SMKN 1 Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an peserta didik. Jadi setiap guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran berbeda – beda sesuai kondisi peserta didik dan materi yang diajarkan.<sup>12</sup>

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Waka kurikulum, Bu Nurul

bahwa :

Membaca Al- Qur'an itu sangatlah penting bagi umat Islam. Karena Al- Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Sesuai dengan Visi sekolah “Terwujudnya lembaga yang menghasilkan lulusan beriman dan bertaqwa, berkarakter, professional serta berdaya saing global”, maka untuk mewujudkan Visi sekolah peran semua guru PAI dalam membentuk karakter religius utamanya membaca Al – Qur'an sangat di haruskan. Dan semua guru PAI memiliki strategi yang berbeda – beda dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. Harapannya peserta didik SMKN 1 Tulungagung selain ilmu pengetahuan dan keterampilan, ilmu keagamaan juga sangat diperhatikan supaya peserta didik nantinya dapat bermasyarakat dengan keterampilan dan memiliki karakter yang religius.<sup>13</sup>

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMKN 1 Tulungagung karena lembaga tersebut sudah berdiri sejak lama dan setiap tahunnya siswanya semakin bertambah. Namun dalam penelitian ini penulis tertarik kepada strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an di dalam kelas, dengan alasan membentuk karakter peserta didik yang islami sesuai dengan Visi sekolah. Dimulai dengan melihat kemampuan peserta didik yang berbeda - beda dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga

<sup>12</sup> Wawancara dengan Pak Imam hambali selaku guru PAI, 18 Februari 2019

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Nurul Nikmah Widjayati selaku waka kurikulum, 26 Januari 2019

dengan program ini diharapkan peserta didik memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta istiqomah.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu diadakan penelitian lebih dalam tentang strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam merencanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam merencanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dan juga memperkaya kepustakaan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi instansi pendidikan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi kepala sekolah: Sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar sekolah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain.
- c. Bagi guru: Untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta sebagai referensi, evaluasi, dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
- d. Bagi peserta didik: Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di sekolah.
- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung: Dapat memperkaya hasil koleksi hasil penelitian mahasiswa yang memungkinkan dikaji lebih lanjut dalam susunan dan level lebih kompleks dan komprehensif.
- f. Bagi Peneliti selanjutnya: Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada peneliti selanjutnya yang membaca skripsi akan pentingnya strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Adapun tujuan membimbing siswa membaca Al-Qur'an agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Selain itu juga untuk menumbuhkan generasi islami yang cinta dengan Al-Qur'an.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMKN 1 Tulungagung”.

### 1. Secara Konseptual

#### a) Strategi guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Di sini yang dimaksudkan usaha ialah usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

Strategi guru dalam pembelajaran ialah usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan meliputi unsure-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang telah dijelaskan diatas. Dalam strategi pembelajaran ada tiga formulasi pada umumnya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

<sup>15</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 47

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran...*, hal. 102

- 1) Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu.
  - 2) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.
  - 3) Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.
- b) Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan yaitu kesukaran (dicari dipecahkan). Dan membaca adalah mengucapkan tulisan.<sup>17</sup> Kesulitan membaca di sini di maksudkan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang di maksud judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMKN 1 Tulungagung”, adalah usaha dan langkah – langkah guru PAI dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al – Qur'an melalui macam – macam strategi, sehingga dalam bermasyarakat peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga menguasai ilmu keagamaan. Terdapat 3 hal yang menjadi pembahasan, yaitu:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 46

- a. Strategi guru PAI melalui menrencanakan pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.
- b. Hambatan strategi guru PAI dalam menrencanakan pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran
- c. Dampak strategi guru PAI dalam menrencanakan pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran

Melalui pola studi kasus yang ditopang metode wawancara mendalam terhadap informan, metode observasi participant terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yaitu meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan dari pustaka yang dijadikan landasan dan pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu kajian tentang strategi dalam pembelajaran, kajian tentang guru PAI, kajian tentang membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu serta paradigam penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an